

## KONSTRUKSI SIKAP MODERAT BERBASIS RUANG SOSIAL DI DESA BESOWO KEPUNG KEDIRI

**Moh. Irmawan Jauhari**

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

[irmawanj@gmail.com](mailto:irmawanj@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to determine local values of moderate attitudes and the construction process in Besowo Village, Kepung District, Kediri Regency. This research has a qualitative approach and case study type. Data collection techniques include in-depth interviews, participant observation, and documentation studies. Data analysis techniques condensing data, presenting data, and drawing conclusions. The research results show that there are several local values of moderate attitudes such as understanding each other, respecting each other, accepting each other, working together for the common good, and not interfering in the worship activities of other people. The construction process begins internally religious community, supported by village government regulations, and religious communities are always involved in social activities in Besowo Village.*

**Keywords:** *Construction, Moderate Attitude, Social Space.*

### PENDAHULUAN

Konstruksi sosial adalah teori yang menganjurkan bahwa realitas sosial dibuat oleh aktor atau manusia yang memberi arti pada dunia.<sup>1</sup> Konstruksi tidak bisa dilepaskan dari proses dialektika simultan antara eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi yang sekaligus saling mempengaruhi dalam hubungan dialektik fundamental.<sup>2</sup> Konstruksi sosial menandakan bila realitas sosial di satu sisi dapat dilihat secara subyektif yang artinya ada peran person dalam membentuk realita sosial.<sup>3</sup>

Sikap moderat berbasis *local wisdom* diperlukan untuk menjaga keragaman yang ada dan menyalurkan benturan kepentingan yang terjadi. Sikap moderat berasal dari Bahasa Inggris *moderate* yang artinya mengambil sikap tengah, tidak berlebihan pada posisi tertentu, berada pada sikap yang tegak lurus dengan kebenaran.<sup>4</sup> *Local wisdom* dalam fungsionalisme struktural memiliki kemampuan dan cenderung untuk mengarah pada suatu keadaan ekuilibrium atau homeostatis, dan gangguan pada salah satu bagian

<sup>1</sup> Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2019), 54.

<sup>2</sup> Berger, Peter, *Langit Suci*, (Jakarta:LP3ES), 27.

<sup>3</sup> Berger, Peter&Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan:Sebuah Risalah Sosiologi Pengetahuan*, (Jakarta:LP3ES,1991) 7.

<sup>4</sup> Satori, Ahmad, *Islam Moderat Menebar Islam Rahmatan Lil 'Alamin*, (Jakarta:Pustaka Ikadi, 2012), 3



cenderung menimbulkan penyesuaian pada bagian lain agar tercapai harmoni dan stabilitas.<sup>5</sup> Sikap moderat dalam *local wisdom* bisa mewujudkan seperti saling menghargai perbedaan, menghormati orang lain, menjaga keseimbangan lingkungan dan norma masyarakat, serta mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi maupun golongan.<sup>6</sup>

Desa Besowo terletak di kecamatan Kepung Kabupaten Kediri memiliki realitas multikultural cukup menarik. Di Desa Besowo terdapat tiga agama yang dipeluk oleh warganya yakni Islam, Kristen, dan Hindu.<sup>7</sup> Masyarakat Desa Besowo memiliki kesadaran multikultural yang cukup tinggi dibuktikan kuatnya sikap moderat dengan beberapa indikator seperti saling menghargai, saling menghormati, adil, toleran, dan berpikiran terbuka.<sup>8</sup> Mereka tidak memperlakukan perbedaan agama atau suku bangsa. Selama menjadi warga Besowo, maka kita harus saling membantu, saling menghargai dan menghormati, serta tidak menyinggung masalah agama.<sup>9</sup> Kuatnya sikap toleran dan moderat di Besowo disebabkan kebiasaan ini sudah berjalan lama. Semua sama-sama menyadari pentingnya sikap moderat bagi kebersamaan dalam hidup bermasyarakat.<sup>10</sup>

Desa Besowo dalam perspektif teori konstruksi sosial yang dijadikan alat potret peneliti memiliki keunikan antara lain, 1) adanya kesepahaman bersama yang sudah terbangun kuat dan menjadi sistem nilai masyarakat, 2) nilai-nilai tersebut diwariskan secara berkelanjutan sehingga sampai sekarang tetap menjadi sebuah kesepahaman bersama, 3) penggunaan ruang kemasyarakatan untuk memperkuat nilai-nilai sikap moderat yang mengarah pada basis afektif dan psikomotorik masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan interpretasi atas, nilai lokal sikap moderat di Desa Besowo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri, dan proses konstruksi sikap moderat berbasis ruang sosial di Desa Besowo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

## METODE PENELITIAN

Artikel ini pendekatannya kualitatif dan jenisnya studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena kebutuhan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran mendalam mengenai konstruksi sikap moderat berbasis ruang sosial dalam masyarakat.<sup>11</sup> Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang menurut Creswell yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam.<sup>12</sup> Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Desa Besowo Kecamatan

<sup>5</sup> Wulansari, Dewi, *Sosiologi Konsep dan Teori*, (Bandung:Refika Aditama, 2009), 35.

<sup>6</sup> Observasi, 2023.

<sup>7</sup> Observasi, 2023.

<sup>8</sup> Observasi, 2023.

<sup>9</sup> Wawancara, INF.01, 2023.

<sup>10</sup> Wawancara, INF.02.2023.

<sup>11</sup> Muhadjir, N. *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), 14.

<sup>12</sup> Creswell, John, W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, Memilih diantara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 7

Kepung Kabupaten Kediri. Dimana lokus penelitian memiliki keunikan dan karakteristik yang berkaitan dengan tema penelitian. Kesesuaian karakter tersebut menjadikan penelitian yang akan dilakukan peneliti menjadi sangat naturalistik. Lokasi penelitian menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti jika dipotret dengan teori konstruksi sosial dengan mendasarkan pada sikap moderat berbasis ruang sosial dalam masyarakat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu: wawancara mendalam (*indepth interview*); observasi partisipan (*partisipant observation*); dan studi dokumentasi (*study document*). Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.<sup>13</sup> Observasi Partisipan dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen terdiri dari tulisan pribadi seperti surat-surat, buku harian, dan dokumen resmi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan maupun informan dapat memberikan tambahan informasi bagi peneliti.

Teknik analisis data dilakukan dalam tiga tahap simultan yang menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dalam proses pengumpulan data yaitu: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data displays* dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*.<sup>14</sup>)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### I. Hasil

#### a. Nilai Lokal Sikap Moderat di Desa Besowo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri

Nilai lokal yang mendukung sikap moderat di Desa Besowo dalam masa penelitian peneliti dapat terdapat dalam berbagai bidang dan bentuk kehidupan. Nilai lokal inilah yang kemudian menjadikan ide-ide moderasi beragama mengakar kuat di Besowo karena ia bukan barang baru namun sudah lama hidup dalam setiap lini kehidupan. Menurut KBT, fenomena moderasi beragama dan sikap moderat di Besowo terbangun cukup lama. Mengingat jauh sebelum kemerdekaan wilayah Besowo termasuk perkebunan kopi yang dimiliki oleh pemerintahan Belanda. Kemudian karena Besowo terdapat perkebunan dan pabrik, maka menarik kedatangan orang luar Besowo untuk datang dan menetap. Dari sini saja sebenarnya terjadi proses adaptasi dan penyesuaian sehingga antara Besowo asli dan pendatang bisa

<sup>13</sup> Bakri, Masykuri, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (Surabaya: Visiprees Media, 2013), 65.

<sup>14</sup> Matthew, B. M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. (LA:Sage, 2014), 7.



membaur. Belum lagi permasalahan agama antara Belanda dan warga Besowo yang berbeda, serta beberapa hal lain. Sehingga adaptasi yang baik dari semua elemen ini menjadikan Besowo memiliki kemampuan moderasi dari dalam.<sup>15</sup>

Peneliti dalam masa observasi melihat realitas bahwa masih terdapatnya bukti peninggalan perkebunan dan pabrik kopi menandakan bahwa Besowo memang memiliki unsur historis yang mendukung nilai lokal moderasi.<sup>16</sup> Menurut KDB, nilai-nilai lokal yang terdapat di Desa Besowo yang mendukung sikap moderat adalah adanya rasa saling memahami, saling menghormati, saling menerima antara satu dengan lainnya. Bahwa sesama warga Besowo meskipun berbeda agama dan budaya tapi bisa hidup berdampingan.<sup>17</sup> Nilai lokal yang juga menguatkan sikap moderasi di Desa Besowo adalah setiap warga Besowo pasti mau bekerjasama dengan yang lain dalam masalah kebaikan bersama.<sup>18</sup> Yang paling penting dari nilai-nilai lokal yang membangun keharmonisan di Besowo adalah, semua pemeluk agama diberi kesempatan beribadah sesuai agamanya dan tidak diganggu. Mayoritas dan minoritas bisa saling untuk menjaga diri dari hal yang tidak perlu dilakukan di Besowo.<sup>19</sup>

Selama masa penelitian yang dilakukan, peneliti mendapati kenyataan bahwa terkadang ketika terjadi ibadah umat Nasrani maupun Hindu, selain tidak mengganggu, umat Islam memberikan dukungan dalam bentuk memberikan pengamanan swadaya. Bisa dalam hal turut membantu kelancaran lalu lintas karena rumah ibadah berada di pinggir jalan ataupun hanya di depan rumah ibadah menunggu kendaraan umat yang sedang ibadah.<sup>20</sup> Bentuk sikap moderat berbasis kearifan lokal di Besowo lainnya adalah adanya kesadaran untuk melakukan silaturahmi kepada tetangga ketika hari raya keagamaan. Ketika hari raya umat Islam tiba, umat Nasrani dan Hindu berkunjung ke tetangga yang beragama Islam. Demikian pula sebaliknya, ketika natal atau hari raya Hindu, umat Islam berkunjung ke tetangganya untuk silaturahmi.<sup>21</sup>

Berangkat dari data di lapangan dalam hal wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang menjadi temuan penelitian terkait nilai lokal Besowo yang menguatkan sikap moderat adalah, saling memahami, saling menghormati, saling menerima, bekerja sama demi kebaikan bersama, dan tidak mencampuri kegiatan ibadah orang lain. Semua nilai yang ada menyublim dan melebur dalam ruang sosial masyarakat sehingga ketika interaksi sosial terjadi masyarakat tidak canggung dan bersikap biasa terhadap perbedaan yang ada.

**b. Proses konstruksi sikap moderat berbasis ruang sosial di Desa Besowo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri**

Proses konstruksi nilai-nilai moderasi di Desa Besowo memiliki beberapa tahap. Dimana dalam masa observasi, peneliti mendapati bahwa setiap kegiatan

<sup>15</sup> Wawancara, KBT, Agustus, 2023.

<sup>16</sup> Observasi, Agustus, 2023.

<sup>17</sup> Wawancara, KDB, Agustus, 2023.

<sup>18</sup> Wawancara, KBB, Agustus, 2023.

<sup>19</sup> Wawancara, PDB, Agustus, 2023.

<sup>20</sup> Observasi, Agustus, 2023.

<sup>21</sup> Wawancara, INF.03.2023. Dokumentasi, 2022.

keagamaan selain menguatkan dimensi religiusitas pemeluknya juga mengajarkan nilai-nilai moderasi berbasis realitas Besowo. Dengan demikian mereka merasa perlu dan wajib menjaga Besowo dengan cara bersikap moderat terhadap warga lain. Dalam hal ini pada kegiatan Pasraman menyampaikan pentingnya nilai-nilai kasih sayang kepada sesama manusia dalam bentuk saling menghormati sesama, saling menghargai, dan berkontribusi positif untuk kebaikan bersama.<sup>22</sup>

Kegiatan seperti majlis ta'lim yang dilakukan oleh umat Islam juga memberikan penekanan yang hampir sama. Bahwa selain menguatkan keimanan melalui materi yang diberikan penceramah, ada terdapat muatan kultural yang disampaikan bahwa warga Besowo yang beragama Islam juga perlu bersikap moderat dalam keseharian.<sup>23</sup> Kebaktian yang dilakukan umat Nasrani yang dilakukan pada hari minggu juga berisi khutbah yang menguatkan keimanan dan sekaligus memberikan pernyataan bahwa umat Nasrani harus bisa berkontribusi positif untuk kebaikan Besowo.<sup>24</sup>

Pemerintahan Desa Besowo mulai dari dahulu melihat bahwa potensi kultural dan kemajemukan di Besowo perlu dijaga dengan peraturan desa yang mendukung dan konstruktif. Maka tidak mengherankan bila siapapun yang menjadi kepala desa di Desa Besowo akan selalu memberikan dukungan terhadap realitas pluralitas yang ada. Mengingat hal tersebut merupakan ciri utama yang menjadikan Besowo berbeda dan memiliki daya tarik.<sup>25</sup> Bentuk dari dijaganya keragaman yang ada di Besowo oleh pemerintahan desa adalah dengan selalu dilibatkannya unsur stakeholder di tiap agama. Dan juga pada akhir acara selalu ditutup dengan doa bersama. Dalam artian doa bersama yang dilakukan oleh tiga pemuka agama secara bergantian.<sup>26</sup> Dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan pemerintahan desa, Masyarakat Besowo terlihat kompak dan antusias dalam pelaksanaannya.<sup>27</sup> Salah satu bentuknya adalah dalam peringatan hari besar nasional, kontribusi umat beragama di Besowo terlihat aktif mendukung mensukseskan kegiatan tersebut.<sup>28</sup> Selain itu juga terdapat budaya doa bersama dalam peringatan-peringatan nasional untuk menguatkan ikatan persaudaraan sesama warga Besowo.<sup>29</sup>

Temuan penelitian menyatakan bila, proses konstruksi dimulai dari internal umat beragama dimana masing-masing memberikan penekanan pentingnya hidup bersama dalam perbedaan. Proses konstruksi juga didukung dengan peraturan pemerintah desa yang berusaha menjaga kerukunan antar umat beragama. Proses konstruksi diwujudkan melalui keterlibatan setiap umat beragama pada kegiatan sosial di Desa Besowo dimana pada akhir acara selalu ditutup dengan doa bersama dari masing-masing pemuka agama.

<sup>22</sup> Pasraman merupakan kegiatan keagamaan umat Hindu untuk menguatkan keimanan pemeluknya. Observasi, Agustus, 2023.

<sup>23</sup> Wawancara, WBT, Agustus, 2023.

<sup>24</sup> Wawancara, PGKJW, Agustus, 2023. Wawancara, KBT, Agustus, 2023.

<sup>25</sup> Observasi, Agustus, 2023. Dok, Profil Desa, 2019.

<sup>26</sup> Observasi, Agustus, 2023.

<sup>27</sup> Dokumentasi, 2023.

<sup>28</sup> Wawancara, INF.04.2023.

<sup>29</sup> Wawancara, INF.05.2023.



## 2. Pembahasan

### a. Nilai Lokal Sikap Moderat di Desa Besowo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri

Nilai lokal sikap moderat di Desa Besowo adalah saling memahami, saling menghormati, saling menerima, bekerja sama demi kebaikan bersama, dan tidak mencampuri kegiatan ibadah orang lain. Nilai sikap moderat tersebut melebur menjadi satu dengan indikator karakter moderat yang dikeluarkan Kemenag sehingga saling mengisi dan menguatkan. Dalam bahasa Banks ini disebut sebagai *content integration*.<sup>30</sup>

Saling memahami, saling menghormati, yang pada akhirnya mau bekerjasama dengan siapapun untuk kebaikan bersama merupakan pondasi utama kehidupan berbangsa dan bernegara di kalangan majemuk. Masyarakat pada akhirnya akan merasa setara dan tidak merasa terdiskreditkan sebagai kelompok minoritas. Mengingat semua diakui hak dan kewajibannya serta mampu menjaga diri dengan bersikap moderat berbasis nilai kultural.

Kondisi yang ada di Besowo memang tidak bisa dinafikan memiliki kaitan historis yang lama dimana mereka terbiasa hidup dalam keragaman. Akan tetapi kemampuan menjaga keragaman di tengah era komunikasi bukanlah hal mudah. Konsep kesetaraan yang diterapkan dengan baik akan menghasilkan empati massif yang cukup baik.<sup>31</sup> Dimana empati mengarah pada bentuk tindakan sebagai manifestasi kepedulian akan orang lain sehingga menjadi penting untuk menjaga dan merawat kondisi majemuk seperti di Besowo.

Kesetaraan yang mampu dirasakan dan diimplikasikan dengan baik akan membuat masyarakat memiliki basis kesadaran yang kuat. Sehingga dalam ruang sosial ataupun dalam keseharian akan selalu muncul perilaku yang mengapresiasi hal-hal positif yang menjaga keragaman di Besowo. Mengingat perbedaan tidak dapat dinafikan namun mencari kesamaan yang berdampak positif merupakan hal yang perlu dilakukan. Konsep kesetaraan yang terus menerus dilakukan dan dibiasakan dalam ruang sosial Besowo mampu untuk mendatangkan bentuk peniruan yang berguna buat membentuk karakter generasi muda Besowo.<sup>32</sup>

### b. Proses konstruksi sikap moderat berbasis ruang sosial di Desa Besowo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri

Proses konstruksi sikap moderat berbasis ruang sosial dimulai dari internal umat beragama, didukung dengan peraturan pemerintah desa, dan umat beragama selalu dilibatkan dalam kegiatan sosial di Desa Besowo. Konstruksi sikap moderat yang ada di Besowo membutuhkan peran beberapa pihak untuk menguatkannya. Selain basis sejarah dan nilai lokal yang dimiliki Besowo, terdapat beberapa aktor yang berperan penting dalam membentuk karakter moderat di Besowo. Dimana para tokoh tersebut berkontribusi dalam membangun sikap moderat di Besowo.

<sup>30</sup> Empat dimensi lainnya adalah *the knowledge construction process, prejudice reduction, an equity pedagogy, an empowering school culture & social structure*. James A Banks, *Educating Citizens in a Multicultural Society* (New York; teacher College, 2007), 83

<sup>31</sup> Baron & Byrne, *Psikologi Sosial jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 111.

<sup>32</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hlm. 119.

Para tokoh agama dan perangkat desa merupakan aktor utama yang bergerak aktif dalam proses konstruksinya. Dimana mereka memiliki potensi yang berguna untuk membina masyarakat menjadi sadar akan kebutuhan sikap moderat ditengah realitas yang majemuk. Potensi tersebut bisa disebut sebagai *human capital* yang bisa dijelaskan sebagai kapasitas individu, baik mengenai kemampuan kognitif, pengalaman organisasi yang melatarbelakangi, skill, dan beberapa faktor terkait domain kognitif.<sup>33</sup> Dengan memiliki kemampuan kognitif yang bagus, mempermudah para tokoh agama dan perangkat desa untuk melakukan langkah-langkah konstruksi sikap moderat di Besowo. Mereka selain melakukan *transfer* dan *transform* nilai-nilai lokal sikap moderat Desa Besowo juga menjadi cerminan dari masyarakat bagaimana sebenarnya menjadi sosok yang moderat.

Konstruksi sikap moderat berbasis nilai lokal di Besowo dikuatkan dengan sikap tanggungjawab setiap umat beragama. Dalam artian, semua merasa bertanggungjawab mewujudkan kondisi yang ramah dan damai di Besowo. Sehingga tidak ada istilah mayoritas harus mengayomi maupun minoritas yang dilindungi. Semua memikul tanggungjawab yang sama dalam proses konstruksinya.

## PENUTUP

Kesimpulan dalam artikel ini adalah, nilai lokal Besowo yang menguatkan sikap moderat adalah, saling memahami, saling menghormati, saling menerima, bekerja sama demi kebaikan bersama, dan tidak mencampuri kegiatan ibadah orang lain. Semua nilai yang ada menyublim dan melebur dalam ruang sosial masyarakat sehingga ketika interaksi sosial terjadi masyarakat tidak canggung dan bersikap biasa terhadap perbedaan yang ada. Proses konstruksi dimulai dari internal umat beragama dimana masing-masing memberikan penekanan pentingnya hidup bersama dalam perbedaan. Proses konstruksi juga didukung dengan peraturan pemerintah desa yang berusaha menjaga kerukunan antar umat beragama. Proses konstruksi diwujudkan melalui keterlibatan setiap umat beragama pada kegiatan sosial di Desa Besowo dimana pada akhir acara selalu ditutup dengan doa bersama dari masing-masing pemuka agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, Masykuri, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Visiprees Media, 2013.
- Baron&Byrne, *Psikologi Sosial jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Berger, P. L., Parera, F. M., & Luckman, T. *Tafsir sosial atas kenyataan: Risalah tentang sosiologi pengetahuan*. Jakarta:LP3ES, 1990.
- Berger, Peter L., *Langit Suci*, pent. Hartono, Jakarta: LP3S, 1991.
- Chatzel, Jay, *Intellectual Capital*, Oxford: Capstone Publishing, 2002
- Creswell, John, W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, Memilih diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta:

<sup>33</sup> Jay Chatzel, *Intellectual Capital* (oxford: Capstone Publishing, 2002), hlm. 10.



Pustaka Pelajar, 2014.

Muhadjir, N. *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007.

Satori, Ahmad, *Islam Moderat Menebar Islam Rahmatan Lil ‘Alamin*, Jakarta: Pustaka Ikadi, 2012.

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

Wulansari, Dewi, *Sosiologi Konsep dan Teori*, Bandung: Refika Aditama, 2009.